

ABSTRAK

Vincent Andry Ing (02220080060)

FILM EDUTAINMENT CENTER

(x+48 halaman: 14 gambar, 17 tabel)

Perkembangan film yang berkembang dengan sangat pesat, telah memberikan nilai lebih pada para pembuat film bahkan penonton. Sebuah film tidak hanya di anggap sebagai bahan hiburan, tetapi sudah dianggap sebagai pengantar pesan-pesan moral, nilai-nilai hidup, dan bahkan nilai spiritual. Oleh karena itu para pembuat film atau produser film harus mempunyai pembinaan yang baik dan tepat karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab untuk menuangkan nilai-nilai tersebut kedalam film. Tetapi para produser perfilman di Indonesia jangankan untuk membawa nilai-nilai tersebut kedalam produksi filmnya, untuk memproduksi suatu film saja masih sangat susah.

Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan perfilman yang disebabkan oleh ketidakterseediaannya fasilitas pendukung pembelajarannya. Sedangkan kebutuhan ruang tempat belajar ilmu perfilman makin meningkat tetapi ketersediaan fasilitas tidak bertambah dan bahkan makin sedikit. Fenomena berbeda terjadi pada distributor film seperti bioskop yang mempunyai fasilitas perfilman yang bagus tetapi sering penggunaannya yang kurang efisien. Karena pemakaian fasilitas secara maksimal hanya pada hari-hari ramai pengunjung saja.

Oleh karena itu perancangan arsitektur dalam memecahkan masalah ini sangat diperlukan. Karena hal utama dalam arsitektur adalah soal bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi dilapisan masyarakat dengan sebuah perancangan tapak. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah seperti ini yaitu dengan rekonstruksi ulang kesinambungan program ruang antara dua bangunan yang berbeda agar lebih efisien dan saling mendukung. Rekonstruksi ulang ini mengarah ke pemahaman arsitektur dekonstruksi, dimana sebuah fungsi lama dan fungsi baru atau dua fungsi berbeda dapat disatukan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

Perlu diketahui bahwa dua bangunan yang berbeda ini mempunyai hal utama dan tujuan yang sama yaitu perfilman. Sehingga mendekonstruksi ulang kesamaan utama antara program ruang mereka dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah pendidikan perfilman dan kualitas perfilman di Indonesia.

Referensi : 12 (1991-2003)

Kata Kunci : Penerapan pemahaman dekonstruksi, penggabungan, gedung bioskop, sekolah perfilman.

ABSTRACT

Vincent Andry Ing (02220080060)

FILM EDUTAINMENT CENTER

(x+48 pages: 14 pictures, 17 tables)

The development of film increase so rapidly, has provided more value to the audience and even filmmakers. A movie is not only regarded as entertainment material, but has been regarded as an introduction to the moral messages, the value of life, and even spiritual value. Therefore, the filmmakers or film producers must have good coaching and proper since it is they who have the responsibility for pouring those values into the film. But the film producers in Indonesia, let alone to bring those values into a movie production, to produce a film it is still very difficult.

This is due to a lack of knowledge caused by the film industry supporters with so less facility for the film making learning. While the space needs a place to learn film science is increasing but the film does not increase the availability of facilities and even fewer. Different phenomena occur in the film distributors such as movie theaters that have good facilities but often use the less efficient. Due to maximum use of the facility only on the days crowded visitors only. Therefore the design of the architecture in solving this problems that occur with a layer of the tread design. One way to solve a problem like this repeated with reconstruction of the space program continuity between two different buildings of this re-architecture of deconstruction, where a function of old and new functions, or two different functions can be incorporated into a single unit of mutual support.

Note that two different buildings and the main things is to have the same goal of cinema. So deconstructing re-main similarity between their space program could be a solution to solve the problem of education quality of cinema film in Indonesia.

Reference : 12 (1991-2003)

Keywords : Application of understanding deconstruction, Incorporation, movie theater, film school.